

## **RINGKASAN**

Suran Baritan merupakan sebuah tradisi yang dilaksanakan pada Jumat terakhir bulan Sura di setiap tahunnya. Tradisi ini memuat berbagai macam simbol yang memiliki makna tersendiri bagi masyarakat lokal Dieng Kulon. Selain itu, penyelenggaraan kegiatan tersebut menjadi sebuah cerminan atas struktur sosial, karakter penduduk, serta perubahan kebudayaan yang terjadi dalam masyarakat.

Penelitian ini berjudul “Kajian Makna Simbolik Tradisi Suran Baritan di Desa Dieng Kulon Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi Suran Baritan beserta maknanya bagi masyarakat Dieng Kulon. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat memaknai tradisi Suran Baritan secara berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Tradisi ini memuat berbagai macam makna kultural serta menjadi bentuk akulturasi kebudayaan Jawa dengan ajaran agama Islam yang terjadi dalam masyarakat Dieng Kulon.

Implikasi dari penelitian ini yaitu tradisi Suran Baritan penting untuk tetap dilestarikan karena dapat memberikan edukasi nilai budaya, memperkuat karakter, solidaritas serta toleransi dalam masyarakat. Dalam bidang pariwisata diperlukan perhatian yang lebih besar dari pihak-pihak terkait untuk lebih memajukan kegiatan ini sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar pada pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Kata kunci: Makna Simbolik, Tradisi, Suran Baritan.

## **SUMMARY**

Suran Baritan is a tradition on the last Friday in Sura month in every year. This traditions are contain various kinds of symbol that have own meaning for Dieng Kulon local community. Further more, the organizing activities become a reflection on the social structure, character of the population, and culture change that happen in the society.

This study entitled “The Study of Symbolic Meaning of Suran Baritan Tradition in Dieng Kulon District, Batur, Banjarnegara”. The purposes of this research are to describe the implementation Suran Baritan tradition and the meaning for Dieng Kulon community. The method of this research is descriptive qualitative method. The method of collecting data used was interview, observation, and documentations.

The result of this study shows that the society interprets the Suran Baritan tradion differently from one to the other. This tradition contains various kinds of cultural meaning and became a form of acculturation Javanese culture with the teachings of Islam in the Dieng Kulon community.

Implications of this research are Suran Baritan tradition important to still preserved because can give education of cultural values, strengthen the character, solidarity and tolerance in society. In the tourism line greater attention is required from related parties to further advance this activities, so can give more contributions for regional income and public welfare.

**Keywords:** Symbolic Meaning, Tradition, Suran Baritan